

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI NUMBERED HEADS TOGETHER
(NHT) DENGAN STRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

Hidayatul Istiqomah

A 510110170

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji, S.E., M.Si., M.Pd.

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Hidayatul Istiqomah

NIM : A510110170

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN 2014/2015.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Februari 2015

Pembimbing

Drs. Muhroji, S.E., M.Si., M.Pd.

NIK. 231

ABSTRAK

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN STRATEGI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Oleh:

Hidayatul Istiqomah, A510110170, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan pengaruh antara strategi *numbered heads together (nht)* dengan strategi *student teams achievement division (stad)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta, (2) pengaruh yang lebih besar antara strategi *numbered heads together (nht)* dengan strategi *student teams achievement division (stad)* dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVC dan IVD SDIT Nur Hidayah Surakarta tahun 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,182 > 1,990$ dengan nilai rata-rata hasil belajar tematik kelas IVC lebih besar dibandingkan kelas IVD, yaitu $82,92 > 78,47$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ada perbedaan pengaruh antara strategi *numbered heads together (nht)* dengan strategi *student teams achievement division (stad)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta, (2) strategi *numbered heads together (nht)* memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi *student teams achievement division (stad)*.

Kata kunci: studi komparasi, strategi, *numbered heads together (nht)*, *student teams achievement division (stad)*, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan manusia (baca anak) menuju ke dewasaan. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam keluarga lanjut ke jenjang pendidikan formal yaitu dengan sekolah. Di sekolah terjadi sebuah interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pendidikan. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat menerimanya. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja melainkan juga disebut sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus bisa membuat pengajaran menjadi lebih efektif dan juga menarik sehingga bahan pelajaran yang akan disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pembelajaran banyak faktor yang menentukan diantaranya sangat berpengaruh atas meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan siswa, dengan pengetahuan dan ketrampilan itu akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif. Seperti halnya pada kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini pembelajaran yang diberikan siswa sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pembelajaran yang digunakan disebut dengan pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik guru harus mampu menggerakkan siswanya untuk aktif, maka dari itu guru dituntut untuk menjadi pendidik yang mempunyai kreatifitas tinggi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan tidak merasa bosan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang diberikan adalah dengan mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah model pembelajaran cooperative learning. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang

lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, (Agus Suprijono, 2012:54).

Dengan mengembangkan model-model pembelajaran diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial serta melalui model pembelajaran kooperative, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperative menuntut kerja sama peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir, struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Nana Syaodih

Sukmadinata (2008:194) dalam Rubino Rubiyanto (2013:42) mengemukakan bahwa penelitian *experiment* merupakan penelitian yang memenuhi syarat untuk menguji hubungan sebab akibat dari suatu variabel dengan variabel lain. Dengan kata lain penelitian eksperimen adalah metode yang sistematis untuk membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *strategi numbered heads together (nht)* dan *strategi student teams achievement division (stad)*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi dalam pembelajaran tematik tersebut. Sebelum tes dilakukan terlebih dahulu butir item yang akan digunakan diuji kevalidan dan reliabilitasnya yaitu dengan melaksanakan uji coba (*try out*). Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil tentang sekolah, daftar nama siswa

kelas IV C dan IV D. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji keseimbangan dengan uji F dan uji normalitas dengan metode Liliefors.

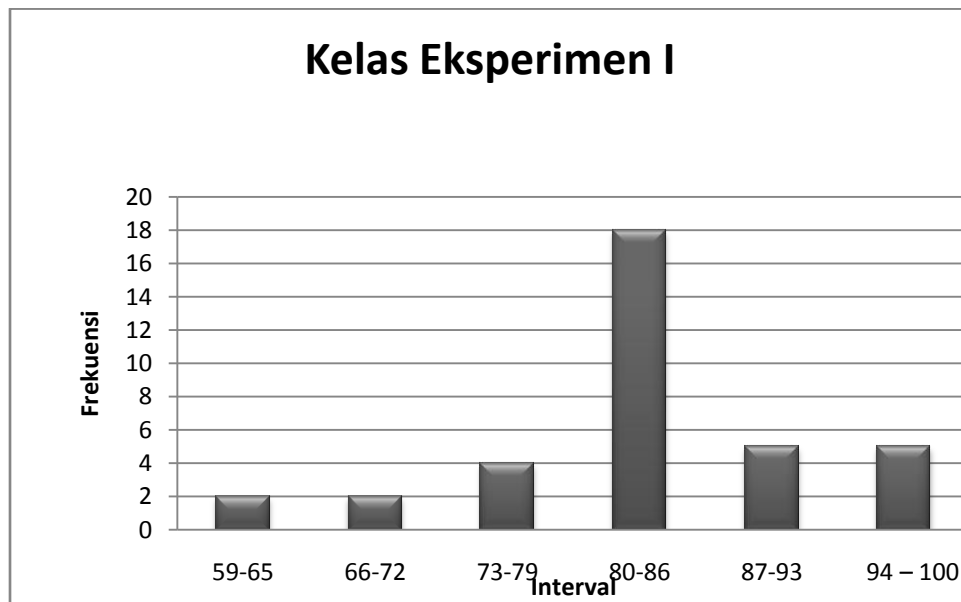
C. Hasil Penelitian

Kelas eksperimen 1 yaitu IV C dengan strategi *numbered heads together (nht)* hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar tertinggi 100 dan terendah 60. Nilai rata-rata (mean) sebesar 82.92 dan standar deviasi sebesar 9,52.

Tabel 1. Hasil Pengelompokkan Data Hasil Belajar tematik.
Siswa Kelas Eksperimen I

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
59-65	62	2	2	5.56%
66-72	69	2	4	5.55%
73-79	76	4	8	11,11%
80-86	83	18	26	50%
87-93	90	5	31	13,89%
94 – 100	97	5	36	13,89%
Jumlah		36	36	100

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik histogram hasil belajar Tematik Kelas eksperimen I

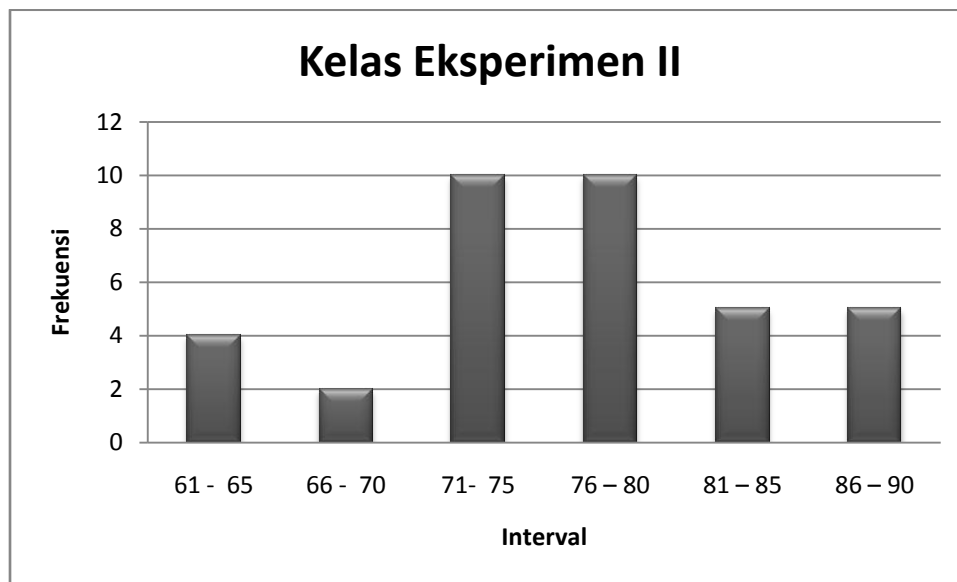
Sedangkan pada kelas eksperimen II yaitu IVD menggunakan strategi *student teams achievement division (stad)* hasil tabulasi data diperoleh skor hasil belajar tertinggi 90 dan terendah 65. Nilai rata-rata (mean) sebesar 78,47 dan standar deviasi sebesar 7,35.

Tabel 2. Hasil Pengelompokkan Data Hasil Belajar tematik Siswa Kelas Eksperimen II

Interval	X_i	F_i	F_k	Frekuensi Relatif
61 - 65	63	4	4	11,11%
66 -70	68	2	6	5,56%
71- 75	73	10	16	27,78 %
76 – 80	78	10	26	27,78 %

81 – 85	83	5	31	13,88%
86 – 90	88	5	36	13,89%
Jumlah		36	36	100 %

Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik histogram hasil belajar tematik Kelas eksperimen II

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini untuk uji prasyarat analisis digunakan uji keseimbangan dan uji normalitas. Uji keseimbangan dilakukan dengan uji F dan uji normalitas dilakukan dengan metode Liliefors. Hasil uji keseimbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Rangkuman Uji Keseimbangan

Kelas	N	Mean	s^2	F_{hitung}	$F_{0,05; 20,20}$	Keterangan
IVC	36	77,72	75,406	1,35	1,76	Seimbang
IVD	36	83,33	55,714			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata. Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,35 < 1,76$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama atau dalam kondisi seimbang. Sedangkan hasil uji normalitas, sebagai berikut:

Tabel 4.Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Tematik antar Strategi

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	0,139	0,147	Normal
Eksperimen II	0,142	0,147	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa L_{hitung} dari setiap kelas lebih kecil daripada L_{tabel} .Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	$t_{0,025;40}$	Keterangan
Eksperimen I	82,92	2,182	1,990	H_0 ditolak
Eksperimen II	78,47			

D. Pembahasan

Dari tabel uji hipotesis yang ada pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Berarti hipotesis yang menyatakan “ada perbedaan pengaruh antara strategi numbered heads together dengan strategi *student teams achievement division* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta” dapat diterima.

Dari nilai rata-rata dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen I lebih besar daripada rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $82,92 > 78,47$. Sehingga hipotesis yang menyatakan “strategi numbered heads together lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *student teams achievement division* terhadap pembelajaran tematik kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Pembelajaran tematik dengan strategi numbered heads together pada kelas IVC, dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Dengan menggunakan kepala bernomor dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru membuat siswa mempunyai sikap tanggungjawab dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tematik. Siswa juga aktif dalam mencari jawaban-jawaban untuk soal yang diberikan guru, dan dalam kelompok saling berpartisipasi sehingga tidak yang pasif. Dengan demikian siswa mencari pengetahuan secara aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Strategi ini dilengkapi nomor yang dibentuk seperti mahkota untuk masing-masing siswa dikenakan di kepala sehingga disebut dengan kepala bernomor. Dimana dengan adanya nomor kepala berfungsi untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih antusias. Strategi NHT digunakan dalam pembelajaran supaya para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti. (Tryana, 2008 dalam

[http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together.html)

[togethernht.html](http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together.html)). Siswa saling berbagi pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari dengan siswa lainnya melalui diskusi kelas. Selama proses pembelajaran semua siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias. Hasil belajar tematik yang diperoleh siswa juga mendapatkan nilai yang bagus.

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *numbered heads together* yaitu sebagai fasilitator yang membantu menghidupkan pembelajaran dan juga sebagai sumber pembelajaran apabila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan juga pada saat diskusi.

Sedangkan strategi *student teams achievement division* yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dan merangsang untuk siswa berdiskusi. Strategi ini baik diterapkan dalam pembelajaran karena strategi ini mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan suatu persoalan. Pada prinsipnya kedua strategi ini sama-sama melatih siswa untuk bekerjasama dan berpikir kritis.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, strategi *numbered heads together* lebih menarik untuk diterapkan karena dengan dilengkapi nomor yang dipakai di kepala membuat siswa merasa senang dan kelas menjadi lebih hidup dalam berdiskusi belajar memecahkan jawaban atas soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy Novianasari tentang “Studi Komparasi Strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dan Strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MI AL Islam Kartasura. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dika Felani Kurniawan (2011) “Studi Komparasi Antara Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Gumpang 01 Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA pada pembelajaran yang menggunakan strategi NHT (8.00) lebih tinggi daripada hasil belajar menggunakan strategi belajar STAD (7.40) Atau Terdapat Selisih (0.60). Artinya pembelajaran dengan strategi NHT lebih baik (lebih efektif) adalah meningkatkan hasil belajar IPA.

E. Simpulan

1. Ada perbedaan pengaruh antara strategi NHT (Numbered Heads Together) dan strategi STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $> 1,994$.
2. Strategi *NHT (Numbered Heads Together)* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* dalam pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Berdasarkan rata-rata kelas eksperimen I $>$ rata-rata kelas eksperimen II, yaitu $81,39 > 78,47$.

Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh antara strategi NHT (*Numbered Heads Together*) dengan strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat diterima. Begitu juga dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa strategi *NHT (Numbered Heads Together)* lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Supridjono, Agus.2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rubiyanto, Rubino.2013. *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.

<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html>

Noviasari, Rossy. 2013. *studi Komparasi Strategi Nht (Numbered Heads Together) Dan Strategi Stad (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dika Felani Kurniawan (2011) “*Studi Komparasi Antara Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dan Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Gumpang 01 Tahun Ajaran 2010/2011*”.